

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Creswell, 2012, hlm.112). Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Menurut (Azwar, 2010, hlm.8-9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Respon partisipan direkam dalam suatu teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan bentuk instru berupa model skala Likert.

Data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian berupa data numeric merupakan salah satu karakter penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012, hlm.112). Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode analisi data dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data secara umum dan menggambarkan tren yang terdapat pada data (Creswell, 2012, hlm.113). Penggunaan pendekatan dan metode memudahkan peneliti dan pembaca dalam memperoleh deskripsi hubungan identitas vokasional dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan *explanatory design* yaitu desain yang diarahkan untuk melihat sejauh mana variasi dari dua variabel (atau lebih), yaitu perubahan dalam suatu variabel identitas vokasional yang tercermin dalam perubahan lainnya dengan kesiapan kerja (Creswell, 2012, hlm.115). Pada *explanatory design* terdapat dua variabel (X) yaitu status identitas vokasional mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan variabel bebas (Y) yaitu kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan. Gambaran hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Hubungan Variabel Penelitian**

**Gambar Hubungan Variabel Penelitian**

Keterangan :

- X = Variabel terikat status identitas vokasional
- Y = Variabel Bebas kesiapan kerja
- R = Hubungan antara kedua variable

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 156 orang. Penentuan partisipan didasarkan pada pendapat Arnett (2007, hlm. 45) yakni transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) yang terjadi pada usia 18 sampai 25 tahun, artinya mahasiswa tingkat akhir termasuk ke dalam kategori dewasa awal yang masuk pada rentang usia. Lebih jelas lagi, mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah melewati tahapan- tahapan semester yang harus dilalui dan sedang dalam masa mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan (Hartaji, 2012, hlm.3) yang merupakan mahasiswa angkatan 2014 dan 2015. Masa- masa biasanya ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi karena mahasiswa tingkat akhir akan segera dihadapkan dengan dunia kerja.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, dalam Elisa, K, hlm.34). Sementara itu menurut Creswell (2008, hlm.51) populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian hubungan antara status identitas vokasional dengan kesiapan kerja adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang aktif tahun 2014 dan 2015 Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Pendidikan Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Ukuran Populasi Penelitian**

Tempat Penelitian	Departemen	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	Angkatan 2014	75
		Angkatan 2015	81
Ukuran Populasi			156

Dalam penelitian Status Identitas Vokasional dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel jenuh penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Elisa, K, hlm.35), *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran spesifik variabel- variabel yang akan diukur dalam suatu penelitian (Creswell, 2012, hlm.151). Banyak definisi, pengertian bahkan konsep untuk menunjukkan suatu variabel. Penyusunan definisi operasional variabel adalah upaya untuk menghindari kedalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian.

#### 3.5.1 Status Identitas Vokasional

J. Holland menggambarkan identitas vokasional sebagai “gambaran yang jelas dan stabil tentang tujuan, minat, kepribadian, bakat seseorang” yang berkontribusi

pada pengambilan keputusan vokasional yang tepat dan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk membuat keputusan tentang karir (Holland, 1980 dalam Galles, J A & Lentz, Janet G, 2013). Selain itu, konsep identitas vokasional juga dikembangkan oleh James Marcia (1993) yang menyatakan identitas vokasional merupakan kemampuan peserta didik dalam menghadapi persoalan identitas vokasional yang ditunjukkan oleh usaha dalam melakukan eksplorasi terkait pilihan vokasional dan komitmen atas pilihan alternatif vokasional yang didasarkan atas pertimbangan.

Berdasarkan definisi konseptual status identitas vokasional, yang dimaksud dengan status identitas vokasional merupakan kemampuan- kemampuan dan keyakinan- keyakinan mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil atau menetapkan profesi menjadi seorang guru bimbingan dan konseling maupun menjadi seorang konselor yang mencakup eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi dilakukan terhadap lima aspek, yaitu: pengetahuan yang mendalam (*knowledgeability*), adanya aktivitas dalam pengumpulan informasi (*activity directed toward gathering information*), mempertimbangkan setiap potensi alternatif dalam elemen identitas (*considering alternative potential identity element*), suara emosional (keraguan) (*emotional tone*), dan keinginan untuk segera membuat keputusan (*desire to make an early decision*). Sedangkan komitmen dilakukan terhadap enam aspek yaitu: pengetahuan yang mendalam terhadap pekerjaan yang diyakini (*knowledgeability*), adanya aktivitas menuju pengimplementasian identitas yang dipilih (*activity directed toward implementing the choosen identity element*), suara emosional (keyakinan) (*emotional tone*), mengidentifikasi diri dengan orang lain yang dianggap penting sebagai figur (*identification with significant others*), memproyeksikan diri dengan masa depan (*projecting of one's personal future*), serta ketahanan dan kesetiaan pada penetapan pilihan karir (*resistance to being swayed*).

Status identitas vokasional mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat diketahui oleh peneliti dengan melakukan pengukuran melalui angket yang terdiri dari aspek-aspek status identitas vokasional yang mengacu kepada pendapat Marcia (1993 dalam Desmita, 2007, hlm.215) aspek status identitas vokasional diantaranya sebagai berikut.

1) Eksplorasi

Eksplorasi dalam status identitas vokasional merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menimbang segala informasi yang didapatkan terkait alternatif pilihan vokasional. Pada aspek eksplorasi individu ditunjukkan oleh beberapa karakteristik atau indikator, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pengetahuan Yang Mendalam (*Knowledgeability*), memiliki artian seberapa luas wawasan yang telah didapatkan yang ditandai dengan seberapa dalam individu mampu memperoleh informasi, pemahaman atas informasi yang didapat dan mengumpulkan pilihan vokasional terkait alternatif- alternatif pilihan sebelum menentukan pilihan identitas vokasionalnya.
- b) Adanya Aktivitas Menuju Pengimplementasian Identitas yang Dipilih (*Activity Directed toward Gathering Information*), merupakan kegiatan yang merujuk pada penghimpunan secara mendalam dan lebih spesifik terkait pilihan alternatif karir yang dianggap sesuai. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik berupa pemahaman diri, mengamati dari orang lain, mewawancarai berbagai sumber terkait seperti keluarga, teman, tokoh idola, seminar ataupun kegiatan lainnya.
- c) Mempertimbangkan Setiap Potensi Alternatif dalam Elemen Identitas (*Considering Alternative Potential Identity Element*), keterampilan peserta didik dalam menilai dan mengidentifikasi segala

hasil informasi yang terkait perkiraan pilihan-pilihan vokasional yang ada. Pada ciri ini peserta didik diharapkan mampu mengetahui dengan baik tentang ragam pilihan yang mungkin tidak sesuai dengan apa yang akan dipilihnya serta kemungkinan baik atau buruk yang akan dia dapatkan ketika memilih sebuah pilihan.

- d) Suara Emosional (*Emotional Tone*) yaitu kesadaran emosi yang masih mengalami keraguan (mungkin atau tidak mungkin) dalam membuat atau mengambil suatu keputusan. Karena pelaksanaan pilihan dapat ditunda untuk beberapa waktu.
- e) Keinginan Untuk Segera Membuat Keputusan (*Desire to Make an Early Decision*), merupakan kehendak peserta didik dalam mendapatkan pilihannya secepat mungkin yang ditandai dengan motivasi peserta didik untuk melepaskan kebingungan serta kekacauan dengan sesuai dan cepat.

## 2) Komitmen

Marcia (dalam Desmita, 2007; 215) menjelaskan komitmen merupakan usaha membuat keputusan mengenai suatu pekerjaan atau ideologi, serta menentukan berbagai strategi untuk merealisasikan keputusan. Komitmen merupakan kekonsistenan individu pada keputusan yang telah diambil dan tetap teguh dari ragam alternatif vokasional yang membuat bingung dan cenderung menggoyahkan. Komitmen dalam identitas vokasional juga ditunjukkan oleh beberapa karakteristik atau indikator diantaranya sebagai berikut.

- a) Pengetahuan yang Mendalam Terhadap Pekerjaan yang Diyakini (*Knowledgeability*), adalah kemampuan untuk memperlihatkan hasil wawasan yang telah diperoleh secara jelas terkait pilihan putusan vokasional. Individu memiliki keteguhan dalam menunjukkan

- wawasan yang didapat secara jelas dan tepat terkait pilihannya.
- b) Adanya Aktivitas Menuju Pengimplementasian Identitas yang Dipilih (*Activity Directed Toward Implementing the Chosen Identity Element*), yaitu aktivitas yang terarah pada implementasi elemen identitas yang telah ditetapkan.
  - c) Suara Emosional (*Emotional Tone*), yaitu nada emosi yang merujuk pada berbagai perasaan yang dirasakan individu baik dalam penetapan keputusan maupun dalam mengimplementasikan keputusan. Nada emosi terungkap dalam bentuk keyakinan diri, stabilitas dan optimisme masa depan.
  - d) Mengidentifikasi Diri dengan Orang Lain yang Dianggap Penting Sebagai Figur (*Identification with Significant Other*), merupakan identifikasi dengan orang-orang yang dianggap penting yang ditunjukkan dengan sejauh mana individu mampu membedakan aspek positif dan negatif dari figur yang dianggap ideal olehnya.
  - e) Memproyeksikan Diri dengan Masa Depan (*Projecting One's of Personal Future*), keterampilan peserta didik dalam mencerminkan pribadinya ke dalam kehidupan mendatang yang ditunjukkan dengan keterampilannya dalam merencanakan alternatif pilihan yang diharapkan dimasa mendatang.
  - f) Ketahanan dan Kesetiaan pada Penetapan Pilihan Karir (*Resistance to Being Swayed*), tolak ukur kekonsistenan individu pada berbagai hal yang dapat membuat dirinya goyah dan ragu pada pilihan putusan vokasional yang telah diambilnya.

### 3.5.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah mendefinisikan kemampuan individu untuk terlibat atau kembali kepada pekerjaan profesional yang dibayar (Innes & Straker, 2002 dalam Stergiou, M 2009, hlm.65). Menurut kamus psikologi (Chaplin,2000 dalam Ganing,

Y, 2013, hlm.7) kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu: (a) keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi, (b) tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu. Kesiapan kerja sebagaimana didefinisikan oleh Hersey dan Blanchard merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Ganing. Y, 2013, hlm.7).

Secara operasional kesiapan kerja adalah kesediaan atau perilaku dalam diri mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang guru bimbingan dan konseling maupun seorang konselor dengan ketentuan- ketentuan yang ada di dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dapat ditinjau berdasarkan 6 aspek, yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), fleksibilitas (*flexibility*), kemampuan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan terhadap diri (*self view*), dan kesehatan (*health*). Sementara itu, kesiapan kerja lainnya dalam Brady (2010) dalam (Baharudin, M, 2016, hlm 22) mengemukakan kesiapan kerja mengandung enam aspek, yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri serta kesehatan dan kemandirian.

**1) Tanggung Jawab (*Responsibility*)**

Tanggung jawab merupakan sikap integritas dan loyalitas pribadi kepada perusahaan dan pekerjaannya. Tanggung jawab dalam bekerja memiliki indikator yang meliputi: (1) bekerja tanpa menghiraukan pengawasan dari orang lain, (2) disiplin terhadap waktu kerja (3) mengutamakan standar kualitas pekerjaan, (4) optimalisasi waktu kerja sebagai investasi penghasilan.

**2) Fleksibilitas (*Flexibility*)**

Fleksibilitas adalah faktor daya tahan yang memungkinkan individu/pekerja untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerima kenyataan di tempat kerjanya yang baru. Pekerja yang fleksibel mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja (Moorhouse & Caltabiano, 2007, hlm 116). Seseorang dengan fleksibilitas kerja memiliki indikator: (1) adaptasi jadwal kerja yang berubah- ubah, (2) mengerjakan tugas- tugas yang berlebih, (3) adaptasi lingkungan kerja baru.

**3) Keterampilan (*Skills*)**



Keterampilan merupakan kemampuan- kemampuan yang mempuni dalam menyelesaikan tugas- tugas dalam pekerjaannya. Pada saat bersamaan, pekerja bersedia menerima keterampilan baru sebagai tuntutan kerja dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan program pendidikan berkelanjutan (Brady, 2010). Indikator keterampilan mencakup: (1) memahami betul kapabilitas dan keterampilan diri yang akan diaplikasikan pada situasi kerja, (2) mengidentifikasi kekuatan diri dan sadar dirinya memiliki kualifikasi pengetahuan yang mempuni untuk menyelesaikan pekerjaan, (3) bersedia menerima keterampilan baru sebagai tuntutan kerja, dan (4) berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan program pendidikan berkelanjutan.

4) Komunikasi (*Communications*)

Komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi di dalam lingkungan kerjanya. Seseorang yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan pekerja untuk berhubungan secara interpersonal di tempat kerja (Brady, 2010). Hubungan interpersonal di tempat kerja memungkinkan para pekerja memberikan penampilan kerja yang baik. Indikator komunikasi ini meliputi: (1) kemampuan untuk mengikuti arahan dalam pekerjaan, (2) kemampuan untuk meminta bantuan menyangkut dengan pekerjaan; (3) kemampuan bergaul dengan rekan; dan (4) terbuka dalam menerima umpan balik atau kritik.

5) Pandangan Terhadap Diri (*Self View*)

Pandangan diri yakni keyakinan pekerja terhadap diri mereka sendiri terhadap diri dan bagaimana setiap orang memandang dirinya dalam hidup dan situasi kerja (Brady, 2010). Seseorang dengan siap bekerja memiliki: (1) kepercayaan diri dalam unjuk kerja, (2) sikap penerimaan diri.

6) Kesehatan (*Health*)

Kesehatan merupakan kemampuan inividu dalam menjaga kebugaran baik secara fisik maupun mental agar aktivitas dalam bekerja tetap berjalan dengan baik. Brady (2010) menyatakan seseorang dengan kesiapan kerja mampu menjaga higienitas diri dan perawatan pribadi. Dengan menjaga

kesehatan dan keselamatan tentu amat sangat penting dan sebagai sebuah keharusan bagi pekerja, karena dengan kondisi yang sehat baik secara fisik maupun mental akan sangat berpengaruh kepada hasil pekerjaan dari pekerja. Komponen kesehatan dan keselamatan kerja meliputi: (1) kesehatan secara fisik, (2) kewaspadaan mental.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengukur data variabel yang diteliti. Dengan demikian, jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013 dalam Elisa, K, hlm.37). Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu status identitas vokasional dan kesiapan kerja. Instrumen penelitian pertama yaitu status identitas vokasional pada mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam eksplorasi dan komitmennya dalam vokasional yang telah peneliti susun sendiri dengan mangacu pada teori James Marcia yang telah membagi ke dalam aspek dan indikator. Sementara itu, instrumen penelitian kedua yaitu kesiapan kerja yang dibuat untuk mengukur seberapa besar kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam terjun ke dunia kerja profesional sesuai dengan bidang keilmuannya, yang telah peneliti susun dengan mengadaptasi aspek dan indikator dari instrumen yang dikembangkan oleh Baharudin pada tahun 2017.

Kisi- kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator yang memuat aspek-aspek status identitas vokasional dan kesiapan kerja adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi- kisi Instrumen Status Identitas Vokasional**  
**(Eksplorasi dan Komitmen Vokasional)**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Eksplorasi	<i>Knowledgeability</i> (Pengetahuan yang Mendalam)	1,2,3	4	4
	<i>Activity Directed toward Gathering</i>	5	6	2

Irina Sustiansari, 2018

**HUBUNGAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DEPARTEMEN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Information</i> (Adanya Aktifitas Dalam Pengumpulan Informasi)			
	<i>Considering Alternative Potential Identity Element</i> (Mempertimbangkan Setiap Potensi Alternatif Dalam Elemen Identitas)	7,9	8	3
	<i>Emotional Tone</i> (keadaan perasaan ragu)	12	10,11,13	4
	<i>Desire to Make an Early Decision</i> (Membuat keputusan dengan Segera)	33	34	2
Komitmen	<i>Knowledgeability</i> (Pengetahuan yang Mendalam Terkait Pilihan Putusan Vokasional)	14,15	16	3
	<i>Activity Directed Toward Implementing the Chosen Identity Element</i> (Adanya Aktifitas Yang Menunjukkan Implementasi Terhadap Pilihan Elemen Identitas)	17,18	19	3
	<i>Emotional Tone</i> (Suara Emosional Berupa Keyakinan)	20,21,23	22	4
	<i>Identification with Significant Other</i>	24,25	26	3

	(Mengidentifikasi Diri Dengan Orang Lain Yang Dianggap Penting Sebagai Figur.)			
	<i>Projecting One's of Personal Future</i> (Memproyeksikan diri dengan masa depan)	27,29	28	3
	<i>Resistence to Being Swayed</i> (Ketahanan Dan Kesetiaan Pada Penetapan Pilihan Karir)	30,32	31	3

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi Instrumen Kesiapan Kerja**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	Bekerja Tanpa Pengawasan	1,3	2	3
	Disiplin Terhadap Waktu Kerja	4	5	2
	Mengutamakan Standard Kualitas Pekerjaan	6,7	8	3
	Optimalisasi Waktu Kerja	9,11	10	3
Fleksibilitas	Adaptasi Jadwal Kerja Yang Berubah- ubah.	12,14	13	3
	Mengerjakan Tugas- tugas	16	15	2

Irina Sustiansari, 2018

**HUBUNGAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DEPARTEMEN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Yang Berlebih			
	Adaptasi Lingkungan Kerja Baru	17	18	2
Keterampilan	Paham Kapabilitas Diri Sendiri	19,20	21	3
	Sadar Atas Kualifikasi Pengetahuan Yang Dimiliki	22,23,25	24	4
	Mempelajari Keterampilan Baru	26	27	2
	Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kompetensi	28	29	2
Komunikasi	Kemampuan Untuk Mengikuti Arahan Dalam Pekerjaan	30	31	2
	Kemampuan Untuk Meminta Bantuan Menyangkut Pekerjaan	32	33,34	3
	Kemampuan Bergaul Dengan Rekan Kerja	35	36	2
	Terbuka Menerima Umpan Balik atau Kritik	37	-	1
Pandangan Terhadap Diri	Kepercayaan Diri Dalam Unjuk Kerja	38	39	2
	Sikap Penerimaan	40	41	2

	Diri			
Kesehatan	Kesehatan Fisik	42	-	1
	Kewaspadaan Mental	43	44	2

### 3.7 Teknik Skoring

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing- masing item pernyataan. Skala Likert ini berisikan poin yang menunjukkan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), item pernyataan terdiri dari item yang bersifat *favorable* yang mendukung terhadap indikator variabel yang diungkap, dan item-item yang bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak mendukung terhadap variabel yang diungkap. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang paling sesuai dengan kondisi dirinya terhadap suatu item pernyataan yang disajikan dalam koesioner yang diberikan. Pola penyekoran kuesioner dapat dilihat dari tabel 3.4.

**Tabel. 3.4**  
**Penyekoran Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.8 Kategorisasi Skala

#### 3.8.1 Kategorisasi Status Identitas Vokasional

Menurut Marcia dalam (Febrianti, A, 2016, hlm 30) status identitas vokasional terbagi menjadi empat kategori, yaitu *identity achievement*, *identity moratorium*, *identity*

*foreclosure*, dan *identity diffusion*. Tujuan dari pengkategorisasian sendiri adalah untuk mengetahui gambaran pembentukan status identitas vokasional mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Pendidikan Indonesia. Agar memudahkan pengkategorisasian, maka item- item eksplorasi dan komitmen dipisahkan terlebih dahulu. Dengan melihat tinggi dan rendahnya aspek eksplorasi dan komitmen, menjadi acuan untuk dapat mengkategorikan mahasiswa masuk ke dalam salah satu dari 4 kategori yang dijelaskan Marcia.

Dari aspek eksplorasi dan komitmen, data responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan menggunakan perhitungan skor  $X$  yang adalah representasi deviasi distribusi normal, dengan skala 2 level. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk perhitungan dua level:

Tinggi :  $X \geq \mu$  (rata-rata populasi)

Rendah :  $X < \mu$  (rata-rata populasi)

(Ihsan, 2013)

Hasil perhitungan dari dua level adalah:

Eksplorasi

Komitmen

Tinggi :  $X \geq 22.5$       Tinggi :  $X \geq 37.5$

Rendah :  $X < 22.5$       Rendah :  $X < 37.5$

**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi Status Identitas Vokasional**

Aspek	Skor	Kriteria
Eksplorasi	$X \geq 22.5$	Tinggi
	$X < 22.5$	Rendah
Komitmen	$X \geq 37.5$	Tinggi
	$X < 37.5$	Rendah

Dari penjelasan tabel 3.5, dapat dibuat pengkategorisasian data responden sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Status Identitas Vokasional**

No.	Eksplorasi	Komitmen	Kategori	Deskripsi
1.	Tinggi	Tinggi	<i>Identity Achievement</i>	Mahasiswa pada kategori <i>identity achievement</i> artinya telah berhasil memecahkan krisis identitas melalui eksplorasi dan komitmen untuk tujuan yang dipilih sendiri.
2.	Tinggi	Rendah	<i>Identity Moratorium</i>	Mahasiswa pada kategori <i>identity moratorium</i> dicirikan oleh proses eksplorasi yang aktif namun memiliki ketidakmampuan dalam membuat komitmen.
3.	Rendah	Tinggi	<i>Identity Foreclosure</i>	Mahasiswa pada kategori <i>identity foreclosure</i> dicirikan oleh komitmen yang dibuat tanpa eksplorasi dan krisis identitas yang memadai.
4.	Rendah	Rendah	<i>Identity Diffusion</i>	Mahasiswa pada kategori <i>identity diffusion</i> artinya



				kurangnya keterlibatan dalam mengeksplorasi masalah identitas dan membuat komitmen, terlepas dari apakah seseorang telah mengalami periode krisis atau tidak.
--	--	--	--	---

### 3.8.2 Kategorisasi Kesiapan Kerja

Untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, maka responden dibagi ke dalam lima tingkat kesiapan kerja yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dengan lima kategorisasi, perhitungan yang dipakai menggunakan rumus lima level, diantaranya sebagai berikut.

- Kesiapan kerja sangat tinggi :  $X > \mu + 1,5\sigma$
- Kesiapan kerja tinggi :  $\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
- Kesiapan kerja sedang :  $\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
- Kesiapan kerja rendah :  $\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
- Kesiapan kerja sangat rendah :  $X < \mu - 1,5\sigma$

Sistem penilaiannya dengan menggunakan mean ( $\mu$ ) yang diperoleh responden dengan deviasi standar ( $\sigma$ ) (Ihsan, 2013).

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Kesiapan Kerja**

No.	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	$X > 119.9$	Sangat Tinggi	Mahasiswa yang pada kategori ini, memiliki nilai yang sangat tinggi pada aspek tanggung jawab, keterampilan, serta pandangan terhadap diri yang baik dalam dunia kerja dan telah mampu mengimplementasikan aspek menjadi sebuah pola perilaku dalam bekerja. Namun,

			pada aspek fleksibilitas, komunikasi dan kesehatan mahasiswa memiliki nilai yang tidak terlalu tinggi.
2.	$93.3 < X \leq 119.9$	Tinggi	Mahasiswa pada kategori ini memiliki nilai-nilai yang tinggi pada aspek tanggung jawab, fleksibilitas dan aspek keterampilan. Namun, pada aspek komunikasi, pandangan terhadap diri dan kesehatan, mahasiswa masih belum memiliki nilai yang tinggi.
3.	$66.7 < X \leq 93.3$	Sedang	Mahasiswa dengan kategori sedang, memiliki nilai yang cukup pada aspek tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, pandangan terhadap diri dan kesehatan. Namun, pada aspek komunikasi mahasiswa belum memiliki nilai yang cukup.
4.	$40.1 < X \leq 66.7$	Rendah	Mahasiswa pada kategori ini, memiliki nilai yang rendah pada aspek tanggung jawab dan aspek kesehatan. Sementara untuk aspek fleksibilitas, keterampilan, komunikasi dan kesehatan mahasiswa memiliki nilai yang lebih rendah.
5.	$X \leq 40.1$	Sangat Rendah	Mahasiswa pada kategori ini, memiliki nilai yang sangat rendah pada keseluruhan aspek kesiapan kerja, yakni tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri dan kesehatan.

### 3.9 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen penelitian terdiri dari penimbang instrumen, uji keterbacaan, uji reliabilitas, dan uji validitas.

#### 3.9.1 Penimbang Instrumen

Uji kelayakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang telah peneliti buat. Uji kelayakan sendiri dinilai dari beberapa aspek, diantaranya dari segi bahasa, konstruk dan isi yang dilakukan dengan cara menimbang setiap item dari pernyataan. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen yaitu Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd, Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. dan Dra. R. Tati Kustawati, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan proses bimbingan secara berkala kepada dosen *judgment* untuk dilakukannya pengkoreksian setiap item- item dalam instrumen sampai instrumen menghasilkan kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM).

**Tabel 3.8**  
**Hasil Penimbang Instrumen Status Identitas Vokasional**

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	1,4,5,7,8,9,11,12,13,15,18,20,21,24,25,27,31,33,35,40.	20
Tidak memadai (revisi)	2,3,10,16,17,22,26,28,29,34,37,39	12
Buang	6,14,19,23,30,32,36,38.	8

**Tabel 3.9**  
**Hasil Penimbang Instrumen Kesiapan Kerja**

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	2,3,4,6,8,9,10,11,12,14,16,18,20,22,23,25,27,28,31,32,33,34,37,38,41,43,46,47,48,50.	30
Tidak memadai (revisi)	1,7,13,15,19,21,26,29,30,35,39,40,42,45.	14
Buang	5,17,24,36,44,49.	6

#### 3.9.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur kevalidan juga kesahihan instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Jika nilai validitasnya tinggi maka akan semakin valid instrumen. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Winstep Rasch Model for Window*. Menurut Sumintono dan Widhiharso, (2015 hlm 110-111) terdapat kriteria pengujian validitas berdasarkan permodelan Rasch, sebagai berikut.

- a. Nilai Outfit MNSQ:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. Nilai Outfit ZSTD:  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliers*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c. Nilai Point Measure Corr (*PT Measure Corr*):  $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$  untuk medeksripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.
- d. *Undimensionality*, apakah item mengukur hal yang sama, satu hal, satu variabel, dengan kriteria konstruk validitas:
  - >60% : Bagus Sekali
  - 40-60% : Bagus
  - 20-40% : Cukup
  - 20% : Jelek
  - 15% : *Unexpected Variance*

### 1) Uji Validitas Butir Item Instrumen Identitas Vokasional

Hasil pengujian validitas dari 34 item instrumen identitas vokasional menyatakan 24 item valid dan 10 item tidak valid, dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Validitas Item Status Identitas Vokasional**

Kesimpulan	Item	Jumlah
<b>Jumlah Awal</b>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34.	34
<b>Item Valid</b>	1,3,4,5,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,18,20,22,24,25,28,29,30,31,32,33.	24

<b>Tidak Valid</b>	1,2,6,10,12,21,23,26,27,34.	10
--------------------	-----------------------------	----

## 2) Uji Validitas Butir Item Instrumen Kesiapan Kerja

Hasil pengujian validitas dari item instrumen kesiapan kerja menyatakan dari 44 butir item dinyatakan 32 item valid dan 12 item tidak valid, dapat dilihat pada tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Validitas Item Kesiapan Kerja**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah Awal</b>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42.	44
<b>Item Valid</b>	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,20,21,23,24,26,29,32,33,34,35,36,39,40,41,42.	32
<b>Tidak Valid</b>	2,5,13,19,22,25,27,28,30,31,37,38.	12

### 3.9.3 Uji Reliabilitas

Agar sebuah instrumen dapat dikatakan baik dan layak digunakan, maka instrumen harus dapat dinyatakan valid dan reliabel. Reliabel menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak banyak menghasilkan perbedaan informasi yang berarti. Oleh karena perbedaan dalam informasi itu akan selalu ada, pengukuran yang meyakinkan (reliabel) tidak selalu menghasilkan informasi yang benar-benar sama persis. Informasi yang dihasilkan dapat memiliki perbedaan, akan tetapi nilainya kecil dan masih dalam batas toleransi (Sumintono & Widiharso, 2015, hlm 31).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Rasch*. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen

dengan model *Rasch* menyatakan reliabilitas *person* dan item *Alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0.67. sedangkan pengelompokan (*separation*) *item person* harus lebih besar dari 3.0 (Sumintono & Widiharso, 2015, hlm 109). Berikut disajikan tabel kriteria reliabilitas instrumen pada tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Reliabilitas Nilai *Alpha Cronbach***

<b>Rentang Nilai <i>Alpha Cronbach</i></b>	<b>Keterangan</b>
>0.8	Bagus Sekali
0.7 - 0.8	Bagus
0.6 – 0.7	Cukup
0.5 – 0.6	Jelek
<0.5	Buruk

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Reliabilitas Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<b>Rentang Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i></b>	<b>Keterangan</b>
>0.94	Istimewa
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
0.81 – 0.90	Bagus
0.67 – 0.80	Cukup
<0.67	Lemah

### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Vokasional

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Vokasional**

<b>No.</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Reliability</b>	<b>Mean</b>	<b>Separation</b>	<b>Alpha Cronbach</b>
1.	Person	0.69	0.08	1.48	0.72
2.	Item	0.97	0.23	5.59	

Berdasarkan tabel 3.14, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- a) Hasil uji reliabilitas instrumen Status Identitas Vokasional menunjukkan reliabilitas item sebesar 0.97 yaitu berada pada ketogori istimewa, artinya kualitas item- item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap status identitas vokasional kepada responden.
- b) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0.69 berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup.
- c) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0.72, menunjukkan interaksi antara person dan butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus.
- d) Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 1.48 artinya terdapat 2 kelompok responden.

Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instumen identitas vokasional dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

**Tabel 3.15**

### **Hasil Uji reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja**

No.	Deskripsi	Reliability	Mean	Separation	Alpha Cronbach
1.	Person	0.81	0.9	2.09	0.84
2.	Item	0.97	0.20	5.31	

Berdasarkan tabel 3.15, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- a) Hasil uji reliabilitas instrumen Kesiapan Kerja menunjukkan reliabilitas item sebesar 0.97 yaitu berada pada ketogori istimewa, artinya kualitas item- item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap kesiapan kerja kepada responden.
- b) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0.81 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- c) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0.84, menunjukkan interaksi antara person dan butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

- d) Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 2.09 artinya terdapat 2 kelompok responden.

Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instrumen identitas vokasional dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

### 3.9.4 Uji Korelasional

Uji korelasi dilakukan menggunakan *Statistical Product and Social Science* (SPSS) ver 16 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis data bivariat menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Cresswell, 2014, hlm 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm 112).

**Tabel 3.16**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}{N}$$

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment* yang dicari  
 $n$  : Jumlah responden



$xy$	: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
$\sum x$	: Jumlah skor item
$\sum y$	: Jumlah skor total
$\sum x^2$	: Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan
$\sum y^2$	: Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Penghitungan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 23.0*, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) status identitas vokasional dan kesiapan kerja sebesar 0,003. Nilai 0,003 menunjukkan kekuatan korelasi antara status identitas vokasional dan kesiapan kerja termasuk dalam kategori sangat rendah seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2012, hlm 87) yaitu antara 0,00-0,199.

### 3.9.5 Uji Signifikansi/ Uji Hipotesis

$H_0$  :  $r = 0$  (Tidak terdapat hubungan positif antara status identitas vokasional dengan kesiapan kerja).

$H_A$  :  $r \neq 0$  (Terdapat hubungan positif antara status identitas vokasional dengan kesiapan kerja).

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

- 2.1.1.1 Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya signifikan.
- 2.1.1.2 Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak signifikan.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Langkah- langkah penelitian memuat beberapa tahapan, diantaranya adalah persiapan, pengadaan komunikasi dengan pihak universitas khususnya Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, pengumpulan data dan analisis data. Berikut merupakan pemaparan setiap tahapan dalam penelitian.

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Menentukan masalah yang akan diteliti sesuai fenomena mahasiswa yang belum memiliki kejelasan status identitas vokasional dan kesiapan kerja.

- b) Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
- c) Menentukan instrumen penelitian dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Tahapan Pelaksanaan
  - a) Melakukan penyebaran kuesioner pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2015) Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Pendidikan Indonesia.
  - b) Input dan skoring data
- 3) Tahapan Pengolahan Data
  - a) Melakukan pengolahan dan analisa data
  - b) Melakukan pengolahan secara statistik
- 4) Tahap Penyelesaian
  - a) Mesdeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah.
  - b) Membahas hasil dan analisis penelitian beradarkan teori yang digunakan.
  - c) Melakukan verifikasi data.
  - d) Membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.
  - e) Menyusun laporan hasil penelitian dan mempresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.